

STRATEGI PENGHIDUPAN KELUARGA NELAYAN DI PANTAI KUWARU DESA PONCOSARI, SRANDAKAN, BANTUL

Vicky Elsa Puteri¹ dan Agustina Setyaningrum;

Institut Teknologi Yogyakarta; Yogyakarta

¹elsaputeri398@gmail.com

ABSTRAK

Aktivitas melaut di Pantai Selatan Bantul khususnya di Pantai Kuwaru sangat tergantung pada kondisi alam. Hasil tangkapan ikan nelayan tidak menentu dan sangat tergantung pada musim, cuaca dan gelombang. Para nelayan bisa berbulan – bulan tidak melaut dikarenakan faktor alam yang tidak mendukung. Kondisi ini yang menyebabkan penghidupan nelayan Kuwaru menjadi menarik untuk dikaji. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penghidupan keluarga nelayan serta untuk menyusun strategi penghidupan keluarga nelayan dalam menjalani kehidupan sehari harinya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi serta indepth interview. Sampel penelitian diambil secara purposive kepada keluarga nelayan serta ketua kelompok nelayan Kuwaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap nelayan memiliki aktivitas akses dan asset yang berbeda-beda. Mereka harus tetap bertahan untuk keluarga diluar nelayan. Mereka memiliki pekerjaan sampingan sehingga saat tidak melaut mereka melaksanakan aktivitas pekerjaan lainnya. Kendala yang dihadapi oleh nelayan selain faktor alam juga karena modal fisik seperti jaring yang rusak maupun kapal belum tersedia banyak.

Keywords: Penghidupan, Nelayan, Strategi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kawasan pesisir adalah daerah peralihan antara darat dan laut. Kawasan pesisir ini jika ke arah darat baik yang kering maupun yang tergenang air masih dipengaruhi aktivitas laut, seperti pasang surut, angin laut, dan intrusi air laut. Jika ke arah laut masi dipengaruhi aktivitas alami darat, seperti aliran air tawar, sedimentasi, dan aktivitas manusia di sekitar kawasan pesisir (Christanto, 2010, dalam Belda dan Christanto, 2012). Indonesia merupakan negara kelautan yang dimana potensi sumber daya laut yang sangat besar. Indoneisa memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia yaitu 99.093 km dengan memiliki jumlah pulau lebih dari 17 ribu pulau. Kawasan pesisir Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini disebabkan kawasan pesisir sebagai sasaran untuk pembangunan berkelanjutan. Berbagai kegiatan diarahkan ke kawasan pesisir mengembangkan sumber daya alam maupun manusia yang dimiliki setiap daerah pesisir (Wika dan Baiquni, 2016).

Kawasan pesisir memiliki berbagai isu dan permasalahan sangat kompleks, sehingga diperlukannya strategi khusus dan terpadu. Pembangunan Indonesia yang cenderung memprioritaskan pada sektor pertanian dan darat menyebabkan pembangunan sektor kelautan kurang optimal. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan sosial ataupun kecemburuan sosial masyarakat pesisir. Salah satu contohnya kehidupan nelayan yang masih bergantung dengan hasil tangkapan dari alam dengan keterbatasan alat tangkap sehingga hasil tangkapan menjadi tidak optimal. Masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang bekerja di laut, seperti menangkap ikan, memancing ikan, dan budidaya ikan. Masyarakat nelayan biasanya identik dengan ketertinggalan, seperti ekonomi, sosial, pendidikan dan fasilitas kesehatan. Triyanti dan Firdaus (2016) dalam kajian tingkat kesejahteraan nelayan di Kabupaten Indramayu menyebutkan

bahwa rendahnya kesejahteraan nelayan salah satunya disebabkan oleh keterbatasan aset yang dimiliki oleh nelayan skala kecil.

Kondisi strategi penghidupan nelayan menjadi menarik untuk dikaji salah satunya Febrianti (2016) yang mengkaji strategi nelayan bertahan dari kemiskinan di wilayah pesisir. Kajian dilakukan di Kabupaten Tasikmalaya. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa strategi yang dilakukan nelayan dalam menghadapi kemiskinan dilakukan melalui dua strategi yaitu strategi penghidupan berbasis sumber daya perikanan tangkap dan strategi penghidupan berbasis sumberdaya. Abubakar dan Ndoen (2019) mengkaji tentang penghidupan nelayan yang berkelanjutan di Pulau Koloray. Nelayan di Pulau Koloray mempertahankan penghidupannya agar terus berkelanjutan dengan tetap menjaga kearifan lokal dan modal sosial. Pentingnya penghidupan disebuah kehidupan sebagai keberlanjutan hidup masyarakat yang tersusun keahlian, aset atau sumber daya alam maupun manusia dan kegiatan untuk mencapai kehidupan yang layak. Jika penghidupan terpenuhi maka kehidupan masyarakat sejahtera (Chambers dan Conway dalam Sri Endang Saleh, 2014).

Salah satu contohnya penghidupan nelayan pesisir Bantul. Nelayan pesisir Bantul yang memiliki keterbatasan faktor alam yang terkadang tidak bersahabat mengakibatkan penurunan hasil tangkap ikan. Kasus penghidupan nelayan khususnya di Pantai Kuwaru sangat menarik dikaji. Hal ini disebabkan matinya aktivitas perekonomian di kawasan Pantai Kuwaru karena fenomena alam yaitu abrasi pantai. Selain itu kondisi alam yang tidak mendukung untuk melaut diwaktu - waktu tertentu dan keterbatasan alat tangkap karena rusak dan armada kapal yang belum tersedia banyak. Sehingga menimbulkan hasil tangkapan ikan menurun, bahkan bisa berbulan - bulan nelayan tidak melaut. Beberapa nelayan yang memiliki pekerjaan sampingan, jika tidak melaut untuk menyambung kehidupan diluar profesi nelayan. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan kajian ini adalah untuk mengidentifikasi penghidupan nelayan di kawasan Pantai Kuwaru dan menyusun startegi penghidupan nelayan di kawasan Pantai Kuwaru dalam memenuhi kebutuhan hidup.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini terletak di Pantai Kuwaru Desa Poncosari, Srandakan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Responden penelitian ini adalah nelayan di Pantai Kuwaru. Pengambilan data dilakukan melalui observasi lapangan dan *indepth interview* kepada tokoh kunci. Teknik observasi adalah teknik pengambilan data untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian di pantai Kuwaru. Teknik *indepth interview* adalah teknik pengambilan data yang menggunakan kuesioner terbuka dan terstruktur sebagai media pengambilan data primer. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan data responden dengan menggunakan beberapa kriteria yang telah ditentukan peneliti untuk mendapatkan data primer. Data primer yang dibutuhkan peneliti seperti pendidikan, jenis nelayan, pekerjaan sampingan, penghasilan, keahlian dan keterampilan, kesehatan, hubungan antar warga, kepemilikan aset, tabungan, dan informasi. Data - data tersebut diolah menggunakan *Microsoft Excel*. Data setelah diolah dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportuniry, Treat*) dilakukan untuk menyusun strategi penghidupan nelayan.

HASIL

Berdasarkan hasil olahan data yang telah didapatkan modal penghidupan di Pantai Kuwaru sudah cukup baik. Pendidikan terakhir yang ditempuh nelayan dan isteri nelayan sebagian

besar SMA. Keahlian dan keterampilan selain sebagai nelayan di Pantai Kuwaru seperti bertani, petambak, memasak, menjahit. asisten tukang batu dan tukang. Masyarakat Pantai Kuwaru merupakan masyarakat yang aktif, seperti adanya kelompok nelayan, kelompok sadar wisata, organisasi wanita nelayan dan ibu - ibu PKK. Kepemilikan aset yang dimiliki masyarakat Pantai Kuwaru seperti kepemilikan armada kapal sebagian besar bukan milik sendiri. Kepemilikan alat tangkap sebgaiian besar tidak punya, alat yang digunakan untuk melaut seperti jaring, pancing, dan mesin tempel. Kepemilikan rumah sebagian besar merupakan milik sendiri dengan akses sanitasi dan listrik mudah dijangkau. Penghasilan yang mereka dapatkan berkisar Rp 1.500.000 - Rp 500.000. Penghasilan ini tidak didapatkan hanya melaut tetapi masyarakat Pantai Kuwaru memiliki pekerjaan sampingan seperti wiraswasta, wirausaha, buruh, dan petani. Modal finansial sebagian besar yang dimiliki masyarakat Pantai Kuwaru berupa tabungan (bank maupun hewan) dan beberapa bantuan dari pemerintah.

Berikut diagram matriks SWOT menurut Rangkuti, 2009 dalam Dafina Howara, 2013:

Faktor Internal (IFAS)	Strenghts (S) Faktor Kekuatan Internal	Weakness (W) Faktor Kelemahan Internal
Faktor Eksternal (EFAS)		
Oppprtunities (O) Faktor Peluang Eksternal	Strategi SO Menciptakan startegi yang menggunakan kekuatan untuk mangatasi peluang	Strategi WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Treaths (T) Faktor Ancaman Eksternal	Strategi ST Menciptakan strategi yang menggunakan Kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan yang menghindari ancaman

Tabel 1. Diagram Matriks SWOT

Sumber : Rangkuti, 2009 dalam Dafina Howara, 2013

<p>Faktor Internal (IFAS)</p> <p>Faktor Eksternal (EFAS)</p>	<p><i>Strenghts (S)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan baku produksi melimpah 2. Potensi ikan bernilai jual tinggi 3. Potensi usaha pengolahan ikan industri rumah tangga 4. Pengetahuan luas dan sudah terlatih cara produksi sebuah produk ikan 5. Banyak kenalan atau kemitraan swasta maupun pemerintah 6. Banyak keahlian dan keterampilan yang dimiliki masyarakat Pantai Kuwaru 	<p><i>Weakness (W)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan potensi pesisir belum optimal 2. Modal masih rendah 3. Kurangnya fasilitas nelayan untuk melaut 4. Pemasaran produk olahan ikan
<p><i>Opportunities (O)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana transportasi memadai 2. Perkembangan teknologi pengolahan ikan 3. Bantuan pemerintah berupa modal, pelatihan, maupun fasilitas melaut 4. Kemitraan dengan instansi pemerintah maupun swasta 	<p><i>Strategi SO</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan ikan yang tidak laku dijual diubah menjadi produk bermutu dan bernilai jual tinggi dengan menggunakan perkembangan teknologi ikan dilakukan oleh masyarakat yang sudah terlatih 2. Membangun kemitraan pemerintahan maupun swasta dalam penjualan ikan bernilai jual tinggi 3. Pendampingan dalam menciptakan produk hingga pemasaran 	<p><i>Strategi WO</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan pihak luar atau fasilitator untuk identifikasi potensi pesisir Pantai Kuwaru 2. Meningkatkan perhatian pemerintahan terhadap fasilitas nelayan 3. Membangun kerjasama dengan pemerintah maupun LSM untuk pengembangan dan pemasaran produk olahan ikan
<p><i>Treaths (T)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cuaca alam yang tidak menentu 2. Permasalahan bencana alam abrasi pantai 	<p><i>Strategi ST</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan keahlian dan keterampilan untuk mendapatkan penghasilan selain sebagai nelayan disaat cuaca buruk 	<p><i>Strategi WT</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan potensi pesisir disesuaikan dengan kondisi geografi kawasan Pantai Kuwaru 2. Bantuan pemerintah berupa armada kapal dan alat tangkap dan pendampingan SDM untuk pemasaran produk

Tabel 2. Penyusunan Strategi Penghidupan Keluarga Nelayan Pantai Kuwaru Tahun 2019

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

<i>Faktor Penentu</i>	<i>Bobot</i>	<i>Rating</i>	<i>Nilai</i>
FAKTOR INTERNAL			
STRENGTHS (S)			
1. Bahan baku produksi melimpah	4	4	16
2. Potensi ikan bernilai jual tinggi	4	4	16
3. Potensi usaha pengolahan ikan industri rumah tangga	4	4	16
4. Pengetahuan luas dan sudah terlatih cara produksi sebuah produk ikan	4	4	16
5. Banyak kenalan atau kemitraan swasta maupun pemerintah	4	3	12

6. Banyak keahlian dan keterampilan yang dimiliki masyarakat Pantai Kuwaru	4	4	16
TOTAL			92
WEAKNESS (W)			
1. Pemanfaatan potensi pesisir belum optimal	3	3	9
2. Modal masih rendah	4	3	12
3. Kurangnya fasilitas nelayan untuk melaut	4	4	16
4. Pemasaran produk olahan ikan	4	4	16
TOTAL			53
FAKTOR EKSTERNAL			
OPPORTUNITIES (O)			
1. Sarana transportasi memadai	3	3	9
2. Perkembangan teknologi pengolahan ikan	3	2	6
3. Bantuan pemerintah berupa modal, pelatihan, maupun fasilitas melaut	4	3	12
4. Kemitraan dengan instansi pemerintah maupun swasta	4	3	12
TOTAL			39
TREATHS (T)			
1. Cuaca alam yang tidak menentu	4	4	16
2. Permasalahan bencana alam abrasi pantai	4	4	16
TOTAL			32

Tabel 3. SWOT dengan Pembobotan dan Rating Tahun 2019

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Keterangan: Pembobotan faktor SWOT skala 1 (tidak penting) - 2 (cukup penting) - 3 (penting) - 4 (sangat penting)
 Rating atau peringkat SWOT dengan skala 1 (sangat kecil) - 2 (Sedang) - 3 (Besar) - 4 (sangat besar)

Unsur SWOT		Keterkaitan	Skor	Rangking
Strategi 1	Pemanfaatan ikan yang tidak laku dijual diubah menjadi produk bermutu dan bernilai jual tinggi dengan menggunakan perkembangan teknologi ikan dilakukan oleh masyarakat yang sudah terlatih	S1, S3, S4, S5, O1, dan O2	75	1
Strategi 2	Bantuan pemerintah berupa armada kapal dan alat tangkap dan pendampingan SDM untuk pemasaran produk	W2, W3, W4, dan T2	60	2
Strategi 3	Melibatkan pihak luar atau fasilitator untuk identifikasi potensi pesisir Pantai Kuwaru	W1, O3, dan O4	33	3
Strategi 4	Pemanfaatan keahlian dan keterampilan untuk mendapatkan penghasilan selain sebagai nelayan disaat cuaca buruk	S6 dan T1	32	4

Tabel 4. Rangking Strategi penghidupan Keluarga Nelayan Panati Kuwaru

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

PEMBAHASAN

Penghidupan (*livelihood*) merupakan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan menggunakan beberapa modal seperti modal alam, modal finansial, modal manusia, modal fisik dan modal sosial. Berdasarkan hasil data diatas penghidupan masyarakat Pantai Kuwaru telah memiliki modal yang cukup banyak, sehingga potensi untuk

meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan sangat besar. Kesejahteraan akan terwujud apabila masyarakat mempunyai strategi penghidupan. Strategi penghidupan merupakan langkah atau pilihan aktivitas penghidupan yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Strategi Penghidupan Berbasis Aset Penghidupan

Upaya untuk mencapai kesejahteraan membutuhkan beberapa aset dan strategi pengolahannya. Aset - aset tersebut antara lain modal alam, modal finansial, modal manusia, modal fisik dan modal sosial. DFID (2001) dalam Endang Saleh (2014), mengelompokkan aset penghidupan menjadi Pentagon Aset. Pentagon Aset saling terkait dan tidak terpisahkan (DFID, 2001 dalam Endang Saleh, 2014).

a. Modal Sumberdaya Manusia

Modal sumberdaya manusia merupakan kemampuan atau kapasitas manusia dalam melakukan penghidupan dengan keahlian dan keterampilan, kesehatan, dan pendidikan. Penghidupan yang lebih baik dapat diwujudkan apabila manusia memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk meningkatkan penghidupan (Baiquni, 2007 dalam Endang Saleh, 2014). Kesehatan manusia juga menjadi pengaruh produktifitas, apabila manusia sebagai tenaga kerja memiliki riwayat penyakit dapat menurunkan produktifitas (Ellis, 2000 dalam Endang Saleh, 2014). Peningkatan kualitas manusia sangat menentukan penghidupan sebuah rumah tangga, karena manusia sebagai pelaku pengelolaan untuk dimanfaatkan dan dilestarikan yang berkelanjutan (Endang Saleh, 2014).

Modal sumberdaya manusia yang dimiliki masyarakat Pantai Kuwaru sebagian besar merupakan lulusan SMA. Pendidikan SMA memiliki kemampuan modal yang lebih luas dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih tinggi (Wika dan Baiquni, 2016). masyarakat Pantai Kuwaru memiliki berbagai macam keahlian dan keterampilan, seperti memasak, bertani, petambak, buruh, tukang, maupun asisten tukang batu. Adanya keahlian dan keterampilan ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan. Keterampilan masyarakat ini sebagian tidak lepas dari pelatihan - pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Sehingga pengetahuan masyarakat Pantai Kuwaru termasuk cukup luas. Kesehatan masyarakat Pantai Kuwaru beberapa memiliki penyakit yang cukup serius dan sebagian besar penyakit masih bisa diobati dengan obat yang ringan. Sehingga kesehatan masyarakat Pantai Kuwaru tidak terlalu mengganggu produktivitas tenaga kerja.

b. Modal Alam

Modal alam merupakan aset yang telah tersedia secara alami disekitar tempat tinggal manusia dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penghidupannya. Modal alam ini dapat dimanfaatkan sebagai pendapatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, selain itu dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri. Modal alam yang dimiliki masyarakat Pantai Kuwaru antara lain ikan, kayu, dan air. Melimpahnya ikan di Pantai Kuwaru dapat dijual dan diolah menjadi sebuah produk. Ikan yang dijual merupakan ikan yang memiliki nilai jual yang tinggi dipasaran. Ikan yang memiliki nilai jual rendah dapat diolah menjadi sebuah produk makanan, antara lain ikan asin, olahan makanan *seafood*, amplang, kerupuk ikan, dan sebagainya. Bahan kayu yang melimpah dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar maupun langsung dijual.

c. Modal Finansial

Modal finansial merupakan sumber keuangan manusia untuk dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Modal finansial antara lain penghasilan pokok, tabungan, hewan, bantuan dari pemerintah atau benda bergerak yang dapat diuangkan. Modal ini dapat dimanfaatkan untuk menunjang level kehidupan masyarakat (Ellis, 2000 dalam Endang Saleh, 2014). Modal finansial

ini perlu pengelolaan yang baik berdasarkan skala prioritas, supaya teratur dan semua kebutuhan terpenuhi. Penghasilan masyarakat Pantai Kuwaru berkisar Rp 1.500.000 - Rp 500.000, ada baiknya diatur dan sebagian hasilnya ditabung atau diinvestasikan berwujud barang atau usaha. Adanya pengaturan skala prioritas maka modal ini dapat berkelanjutan.

d. Modal Sosial

Modal sosial adalah bagian kehidupan sosial berpartisipasi aktif dan bersama - sama mencapai tujuan yang sama. Modal sosial yang memiliki kekuatan untuk meningkatkan kehidupan melalui jaringan dan dipadukan gotong - royong serta hubungan saling percaya antar masyarakat sehingga saling menguntungkan (Baiquni, 2007 dalam Endang Saleh, 2014). Modal sosial yang dimiliki nelayan Pantai Kuwaru sangat tinggi. Setiap reponden pasti memiliki paling tidak satu organisasi yang diikuti. Adanya organisasi ini membangun sebuah relasi antar masyarakat maupun antar masyarakat dan instansi swasta. Relasi ini memudahkan untuk mendapatkan sebuah informasi yang dapat memenuhi kebutuhan hidup, seperti sumber bahan baku, pemasaran produk dan sebagainya. Modal sosial ini selain membangun relasi, juga sebagai saran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru.

e. Modal Fisik

Modal fisik merupakan sarana dan prasarana guna mendukung aktivitas penghidupan manusia. Modal fisik termasuk infrastruktur yang ada disekitar tempat tinggal masyarakat, kepemilikan atau kepunyaan barang berharga yang dimiliki masyarakat. Modal fisik Pantai Kuwaru seperti kondisi jalan yang sudah layak pakai untuk roda dua maupun empat, jaringan listrik dan air bersih mudah dijangkau. Namun, beberapa infrastruktur tempat ibadah kotor tidak terurus, banyak bangunan permanen yang rusak karena abrasi pantai. Sehingga potensi wisata di Pantai Kuwaru kurang memadai. Hal ini menjadi salah satu masalah penurunan penghidupan di Pantai Kuwaru. Modal fisik yang dimiliki nelayan sebagian besar tidak memiliki kapal, beberapa memiliki alat tangkap seperti jaring, pancing, dan mesin tempel. Kepemilikan rumah nelayan sebagian besar milik sendiri.

Strategi Penghidupan Keluarga Nelayan Berbasis Analisis SWOT

Sumberdaya alam di Pantai Kuwaru yang melimpah digunakan sebagai bahan baku untuk pengolahan ikan menjadi produk bernilai jual dan bermutu. Pemilihan strategi untuk meningkatkan penghidupan keluarga nelayan Pantai Kuwaru dengan memanfaatkan sumberdaya ikan. Berdasarkan hasil analisis SWOT pada Tabel 2, menunjukkan beberapa strategi yang dapat ditempuh sesuai dengan komponen - komponen yang ada di pantai Kuwaru. Setelah pembobotan dan rating komponen - komponen pada Tabel 3. menunjukkan nilai faktor internal lebih besar daripada nilai faktor eksternal. Pada Tabel 4. menunjukkan 4 alternatif strategi penghidupan keluarga nelayan yang dapat ditempuh, yaitu pemanfaatan ikan yang tidak laku dijual diubah menjadi produk bermutu dan bernilai jual tinggi dengan menggunakan perkembangan teknologi ikan dilakukan oleh masyarakat yang sudah terlatih, bantuan pemerintah berupa armada kapal dan alat tangkap dan pendampingan Sumberdaya Manusia untuk pemasaran produk, melibatkan pihak luar atau fasilitator untuk identifikasi potensi pesisir Pantai Kuwaru dan pemanfaatan keahlian dan keterampilan untuk mendapatkan penghasilan selain sebagai nelayan disaat cuaca buruk.

KESIMPULAN

1. Potensi modal yang dimiliki keluarga nelayan di Pantai Kuwaru sangat tinggi untuk meningkatkan penghidupan mereka, tinggal cara pengeloaan dan pemanfaatan disetiap modal yang sudah ada

2. Perlunya bantuan dari pemerintah tentang penambahan armada kapal dan perbaikan alat tangkap ikan
3. Perlunya pendampingan penggalian potensi Pantai Kuwaru dan berbagai pelatihan agar masyarakat Pantai Kuwaru produktif dalam menciptakan sebuah produk untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan Pantai Kuwaru

PENGHARGAAN (acknowledgement)

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya telah menyelesaikan paper ini dengan baik. Terimakasih kepada masyarakat Pantai Kuwaru yang berkenan untuk membantu proses pembuatan paper ini.

REFERENSI

- Abubakar J, Ndoen ML, 2019, 'Penghidupan Berkelanjutan Nelayan Fonae di Pulau Koloray', *Sodality : Jurnal Sosiologi Perdesaan*, Vol 7, No 1, Hal 10-16, Dilihat pada 25 Januari 2019, <http://journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/view/24381>
- Febrianti, T, 2016, 'Strategi Penghidupan Nelayan Bertahan dari Kemiskinan di Wilayah Pesisir (Kasus di Kabupaten Tasikmalaya Propinsi Jawa Barat)', *Jurnal Agribisnis Terapan*, Vol 6, No 1, Hal 11, Dilihat pada 25 Januari 2019, <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jat/article/view/1122>
- Howara, Dafina, 2013, 'Strategi Pengembangan Pengolahan Hasil Perikanan di Kabupaten Donggala', *Jurnal Ilmu - Ilmu Pertanian*, Vol. 20, No. 1, Hal. 75 - 81, Dilihat pada 25 Januari 2019, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/AGROLAND/article/view/8158/6471>
- Sahidu, Adriana M, 2012, 'Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Sasak Persawahan dan Nelayan Sasak Pesisir di Lombok Timur', *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Vol 24, No. 4, Oktober - Desember 2012, Hal. 289 - 298, Dilihat pada 25 Januari 2019, <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-mkpb29e78cda4full.pdf>
- Saleh, Sri Endang, 2014, 'Strategi Penghidupan Penduduk Sekitar Danau Limboto Provinsi Gorontalo', *Laporan Akhir Penelitian Disertasi Doktor*, Universitas Negeri Gorontalo, hal 13 - 34, Dilihat pada 24 Januari 2019. <http://repository.ung.ac.id/riset/show/2/996/strategi-penghidupan-penduduk-sekitar-danau-limboto-provinsi-gorontalo.html>
- Triyanti R, Firdaus M, 2016, 'Tingkat Kesejahteraan Nelayan Skala Kecil dengan Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan di Kabupaten Indramayu', *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, Vol. 11, No. 1, Juni 2016, Hal 29-43. Dilihat pada 25 Januari 2019, <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek/article/viewFile/3170/2677>
- Wika, Rheiny Aldila Putri dan M. Baiquni, 2016, 'Strategi Penghidupan Masyarakat Nelayan di Kawasan Pesisir Kelurahan Labuan Bajo Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah', *Jurnal Bumi Indonesia*, Vol. 5, No. 3, Hal 1 - 9, Dilihat pada 24 Januari 2019, <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/528/503>